

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

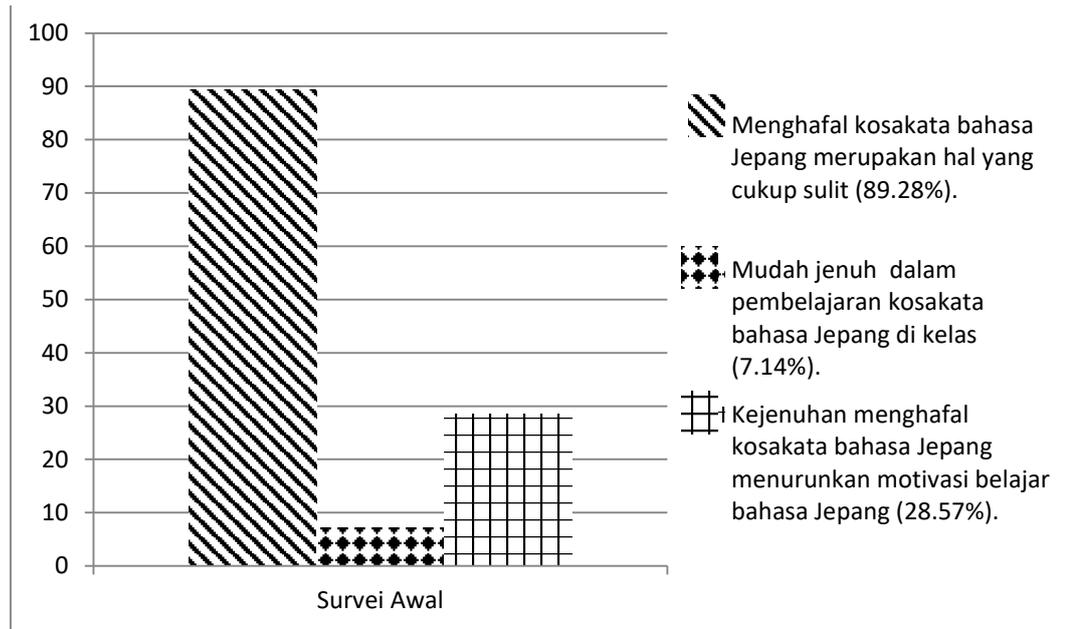
Di dalam kehidupan bermasyarakat bahasa adalah salah satu aspek penting. Dengan menggunakan bahasa kita dapat menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Bahasa ialah suatu sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh anggota kelompok tertentu untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kushartanti, 2007:3). Tidak heran jika bahasa dijadikan objek pembelajaran maupun objek penelitian.

Pembelajaran bahasa setidaknya melibatkan tiga disiplin ilmu, yaitu: linguistik, psikologi, dan pedagogi (ilmu pendidikan). Linguistik memberikan informasi kepada kita secara umum mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana seseorang belajar sesuatu. Ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari linguistik dan psikologi menjadi satu pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai serta dapat digunakan dalam rangka memudahkan proses belajar bahasa, khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Rafli, 2015:1).

Pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jepang tidak terlepas dari pembelajaran *goi*. Menurut Sudjianto (2004:97) *goi* (kosakata) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Asano dalam Sudjianto (2004:97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

Berdasarkan survei mengenai pembelajaran *goi* bahasa Jepang di kelas yang peneliti berikan kepada 28 mahasiswa tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017, menyajikan data sebagai berikut:

Diagram 1.1 Hasil Survei Pembelajaran Goi di Kelas



Dari ketiga masalah tersebut, penurunan motivasi merupakan masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu (Irianto, 2005:53). Motivasi itu sendiri terbagi menjadi menjadi dua, yakni motivasi internal dan eksternal. Irianto (2005: 53-54) menguraikan bahwa motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni motivasi internal positif dan motivasi internal negatif. Motivasi internal positif muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang dan mengekspresikan diri, contohnya ingin belajar lebih baik. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi eksternal juga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif. Motivasi eksternal positif adalah sesuatu yang dapat membangkitkan niat seseorang atau kelompok untuk melakukan hal yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa penurunan motivasi belajar bahasa Jepang merupakan penurunan motivasi internal positif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan peran pengajar untuk memberikan motivasi eksternal positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajar (Yamin, 2014:6). Dari pernyataan tersebut dapat

dikatakan bahwa pengajar harus melakukan segala cara agar pelajar dapat menerima materi belajar dengan baik. Salah satu cara yang dapat membantu pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah media atau alat bantu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilana (2009:5) yang menyebutkan bahwa usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya.

Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa tingkat I dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang, diperlukan media atau alat bantu pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh data survei awal yang memberikan gambaran bahwa 100% mahasiswa menganggap media yang menarik dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang diperlukan. Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan oleh pengajar bahasa Jepang. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan media alternatif adalah penggunaan *e-learning*.

Menurut Munir (2007:503) istilah *e-learning* dapat didefinisikan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. *E-learning* merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi tersebut hendaknya dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Menteri Kominfo dalam Muhammad (2014:4) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaat *e-learning* dapat dilakukan oleh semua bidang pendidikan, termasuk bidang pendidikan bahasa Jepang. Berdasarkan survei awal, sebanyak 64.28% mahasiswa menyukai pembelajaran yang terdapat di situs. Terdapat beberapa situs yang menyajikan pembelajaran bahasa Jepang. Salah satunya yaitu situs <http://www.ajalt.org>, situs tersebut merupakan *e-learning* bahasa Jepang yang mencakup pembelajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.

Pembelajaran kosakata di situs AJALT berbeda dengan pembelajaran kosakata di situs lainnya. Kosakata di situs lain biasanya hanya berupa tabel yang menyediakan kosakata bahasa sumber dan kosakata bahasa sasaran. Namun, situs AJALT menyajikan kosakata disertai gambar dan animasi. Selain dikemas dengan visual yang menarik, kosakata yang terdapat di situs AJALT disertai arti, cara membaca, dan audio yang diisi oleh penutur asli. Bahkan, pada bagian kata kerja dan

kata sifat dilengkapi dengan bentuk negatif, bentuk lampau, dan contoh kalimat. Dengan menggunakan situs AJALT pembelajaran kosakata bahasa Jepang tingkat dasar akan menarik. Selain dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang, penggunaan situs ini dapat membantu mahasiswa dalam menghafal kosakata bahasa Jepang beserta artinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan judul *Keefektifan E-learning AJALT Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang: Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar kosakata bahasa Jepang mahasiswa yang tidak menggunakan media *e-learning* AJALT?
2. Bagaimanakah hasil belajar kosakata bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan media *e-learning* AJALT?
3. Bagaimanakah keefektifan media *e-learning* AJALT dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan media *e-learning* AJALT dalam membantu penguasaan kosakata bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan media *e-learning* AJALT pada pembelajaran *goi*.
2. Kosakata yang digunakan dalam pembelajaran hanya terbatas pada 100 kosakata dasar yang terdiri dari kata penghitung, kata kerja, dan kata sifat.
3. Keefektifan ini hanya mengenai penguasaan kosakata bahasa Jepang.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar kosakata bahasa Jepang mahasiswa yang tidak menggunakan media *e-learning* AJALT.

2. Mengetahui hasil belajar kosakata bahasa Jepang siswa yang menggunakan media *e-learning* AJALT.
3. Mengetahui keefektifan penggunaan media *e-learning* AJALT dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.
4. Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap media *e-learning* AJALT dalam membantu penguasaan kosakata bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk dunia pendidikan bahasa Jepang mengenai pemanfaatan media *e-learning* AJALT dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai media pembelajaran, serta menambah pengalaman dalam menguji keefektifan media *e-learning* AJALT sebagai media pembelajaran bahasa Jepang pada penguasaan kosakata bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pengajar untuk memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk lebih menguasai kosakata bahasa Jepang khususnya dengan media pembelajaran alternatif pada situs AJALT.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi IV bab yaitu bab I sebagai pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian dan analisis data, bab IV penutup. Uraian tentang isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang: pembelajaran bahasa Jepang, pembelajaran kosakata bahasa Jepang di PBJ UMY, media pembelajaran, media *e-learning* AJALT sebagai media pembelajaran, kosakata bahasa Jepang, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA berisi tentang: metode penelitian eksperimen murni, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian tes dan angket, teknik analisis data, analisis data dan hasil penelitian keefektifan *e-learning* AJALT.
4. BAB IV PENUTUP berisi tentang: simpulan dan saran.